

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara di tuntutan untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai *planning* awal perusahaan itu didirikan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exis dalam dunia usaha diperlukan penanganan, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya.

Pada umumnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasar. Seiring berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Kondisi finansial suatu perusahaan akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja keuangan yang sehat.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (**Vol 2018**).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total aktiva. Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan biasanya perusahaan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (**Vol 2018**).

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur adalah tingginya keputusan investasi, sektor ini akan mengakibatkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut. Ekspansi sektor manufaktur masih terus meningkat. Hal tersebut terlihat beberapa kinerja sektor manufaktur yang makin membaik, seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur.

Berikut ini ada beberapa gambaran keputusan investasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2017-2021**

No	Nama Perusahaan	Keputusan Investasi				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Wijaya Karya Beton Tbk	12,80	6,72	7,68	28,59	26,76
2.	Champion Pasific Indonesia Tbk	5,08	8,36	5,43	5,66	4,11
3.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	58,27	58,38	34,00	49,90	29,91
4.	PT Integra Indocabinet Tbk	9,16	16,36	20,22	11,47	10,10
5.	PT Hartadinata Abadi Tbk	12,44	11,42	6,14	6,57	5,02

*Sumber* : [www.financials.com](http://www.financials.com)

Dari tabel *Price Earning Ratio* (PER) diatas, dapat dijelaskan bahwa :

Pada Wijaya Karya Beton Tbk memiliki keputusan investasi tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 28,59 kali, sedangkan keputusan investasi terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 6,72 kali.

Champion Pasific Indonesia Tbk memiliki keputusan investasi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,36 kali, sedangkan keputusan investasi terendah pada tahun 2021 adalah 4,11 kali.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki keputusan investasi tertinggi, yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 58,38 kali, sedangkan keputusan investasi terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 29,91 kali.

PT Integra Indocabinet Tbk memiliki keputusan investasi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 20,22 kali, sedangkan keputusan investasi terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 9,16 kali.

Kemudian pada PT Hartadinata Abadi Tbk memiliki keputusan investasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 12,44 kali, dan keputusan investasi terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 5,02 kali.

Dari penjelasan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi terhadap keputusan investasi yang di ukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kinerja keuangan, harga saham dan nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki peranan penting bagi para investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli.

Dari rasio *Price Earning Ratio* (PER) di atas, keputusan investasi yang baik adalah saat nilai *Price Earning Ratio* (PER) tersebut di atas satu, dan apabila harga saham lebih besar daripada laba perlembar saham. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan keputusan investasi semakin baik. Begitupun sebaliknya, apabila *Price Earning Ratio* (PER) di bawah satu maka keputusan investasi semakin buruk.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting dari keputusan lainnya dalam kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau untuk apa dana tersebut digunakan (**Agung, Hasnawati, and Huzaimah 2021**). Untuk meningkatkan nilai perusahaan juga dapat melalui implementasi keputusan keuangan, salah satunya adalah dengan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang

akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang (**Adrianingtyas 2019**). Tujuan dilakukannya keputusan investasi yaitu agar mendapat laba yang besar dengan risiko yang minimum agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan ditunjukkan adanya sejumlah investasi yang mendapat surplus (**Susanti, Wafirotin, and Hartono 2019**). Jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (**Nursasi 2017**). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial. Laporan keuangan ini memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu Laporan keuangan juga mampu memberikan

gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu perusahaan pada periode tertentu (**Putra, Darwis, and Priandika 2021**).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan (**Syahirah et al. 2020**).

Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan baik itu bagi investor, kreditur, maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dalam perusahaan dan untuk mempertimbangkan apakah menguntungkan atau tidak menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Kinerja keuangan sangat berguna bagi para investor dalam melihat kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menentukan mana perusahaan yang lebih baik dan lebih memiliki keuntungan yang lebih yang dilihat dari perbandingan kinerja keuangan sehingga pemilihan secara tepat bisa dilakukan oleh para investor saat akan melakukan investasi.

Perkembangan harga saham memiliki kondisi nilai yang cukup sensitif sehingga mampu berubah-ubah. Faktor penyebab dari perubahan tersebut adalah dari faktor ekonomi makro yang mampu memberikan perubahan pada ukuran harga saham. Faktor makro ekonomi nasional dan internasional pada harga saham di pasar modal misalnya nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi perubahan ukuran harga saham sehingga faktor-

faktor tersebut menjadi nilai yang cukup diperhatikan dalam memperkirakan pertumbuhan harga saham (**Setyani Suci and Usman 2021**).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga saham dapat diukur dengan melihat dari harga penutupan atau *close price* dari laporan tahunan (*annual report*) suatu perusahaan.

Nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai keuntungan masa depan yang diharapkan yang dihitung ulang dengan tingkat bunga yang benar. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pelaksanaan fungsi keuangan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (**Syahirah et al. 2020**).

Nilai perusahaan merupakan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah

terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat **(suwardika dan mustanda 2017)**.

Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Respon yang positif dari investor karena mengetahui informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan dan sehingga harga saham juga akan mengalami peningkatan. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga akan berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik.

Jadi dengan melihat dari kinerja keuangan dan harga saham, investor akan mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Dengan demikian maka para investor perlu menganalisis dari setiap variabel untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja keuangan, harga saham dan nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang

dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor (**Dewi and Sanica 2017**).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Fadly Bahrin, Tifah, and Firmansyah 2020**) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Amaliyah and Herwiyanti 2020**) menyimpulkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *capital expenditure to book value of asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut didasarkan pada semakin tinggi kinerja keuangan maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun, kinerja keuangan yang baik belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dalam penelitian ini walaupun kinerja keuangan perusahaan baik namun menurunkan daya minat investor untuk melakukan investasi dikarenakan kinerja keuangan yang tinggi memahalkan harga saham sehingga jika ingin berinvestasi sesuai dengan perhitungan ternyata perusahaan

belum mampu membagikan return laba yang melebihi harga sahamnya. (**Setiyani 2020**).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (**Al-Fa'izah, Rahayu, and Hikmah 2017**) bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, disebabkan karena pengambilan keputusan investasi tidak hanya dinilai dari salah satu aspek saja tetapi aspek-aspek perusahaan yang lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**RI 2019**) menyatakan bahwa kewajaran harga saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dalam bertransaksi saham di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)"

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Manajemen sering mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.
- b. Investasi teknologi informasi pada kinerja keuangan masih kurang efisien.
- c. Kurangnya kualitas harga saham mengakibatkan perusahaan sulit mencapai keunggulan kompetitif.

- d. Perusahaan mengalami pertumbuhan kurang baik.
- e. Akibat permasalahan internal perusahaan, investor enggan memberikan investasi.
- f. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- g. Tidak konsistennya penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Nilai perusahaan sebagai variabel intervening serta sebagai variabel terikatnya yaitu Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

- c. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- d. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- e. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- f. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
- g. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

## **1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- f. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening
- g. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan akan memberikan mafaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Bagi penulis**

Bagi penulis penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan.

#### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam *literature* penelitan dalam kalangan mahasiswa, khususnya yang berada pada bidang manajemen keuangan.

### 3. Bagi investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama.